

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tersebarnya pandemi Covid-19 dari tahun 2019 hingga awal tahun 2022 dianggap telah menjadi peristiwa yang paling mengganggu dan mengubah tatanan dunia secara global sejak berakhirnya Perang Dunia II. Bahkan setelah pandemi tersebut berakhir, dunia masih dalam kondisi yang belum stabil dan memerlukan waktu yang cukup lama untuk kembali normal. Pandemi Covid-19 tidak hanya memberi dampak pada bidang kesehatan, akan tetapi juga memberi dampak yang signifikan pada berbagai sektor salah satunya pariwisata. Dengan adanya wabah covid yang menyebar hampir di seluruh belahan dunia, pemerintah tentu melakukan upaya untuk mencegah keadaan agar tidak semakin parah. Cara yang dianggap tepat salah satunya adalah dengan membatasi mobilitas masyarakat, yang sudah dapat dipastikan akan berdampak pada berbagai sektor kehidupan masyarakat salah satunya industri pariwisata. Selain itu, pandemi Covid-19 membuat banyak orang merasa takut untuk bepergian dan memilih untuk tetap di rumah kecuali untuk tujuan mendesak. Dengan kebijakan pemerintah untuk membatasi mobilisasi masyarakat, pada akhirnya berdampak pula penurunan jumlah wisatawan di berbagai destinasi wisata. Jumlah wisatawan baik lokal maupun asing yang menurun secara signifikan mengakibatkan terjadinya penurunan sumber pendapatan nasional dari sektor pariwisata. Semua orang dipaksa untuk dapat beradaptasi dengan kebiasaan baru dengan mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah. Hal tersebut adalah tantangan yang besar bagi sektor pariwisata Indonesia untuk bertahan di tengah pandemi.

Berdasarkan pada kebangsaannya, berikut adalah lima negara yang paling banyak mengunjungi Indonesia pada tahun 2020 diantaranya berasal dari Australia, Malaysia, Timor Leste, Singapura dan China. Negara tersebut rata-rata merupakan negara tetangga kecuali China (Pusat, 2020). Dari pernyataan di atas, Australia merupakan salah satu negara yang paling banyak mendatangkan wisatawan ke Indonesia, wisatawan mancanegara (wisman) asal Australia merupakan salah satu yang paling banyak mengunjungi Indonesia khususnya Bali. Pembatasan kunjungan selama pandemi covid-19 menyebabkan kunjungan wisman secara umum turun drastis termasuk wisman Australia.

Pertumbuhan jumlah wisatawan baik lokal maupun mancanegara pasca covid-19 tidak lepas dari upaya dan strategi yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam menangani

penurunan terhadap jumlah wisatawan. Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sandiaga Salahuddin Uno berharap tahun ini jutaan turis Australia akan datang ke Indonesia. Berbagai inisiatif pemerintah yang didukung oleh masyarakat untuk menangani pandemi Covid-19 dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional telah mulai menunjukkan hasil yang membaik. Selain sektor-sektor yang paling terdampak oleh pandemi, pemerintah juga mendukung sektor pariwisata dan ekonomi kreatif untuk pulih (Indonesia, 2021). Kementerian Pariwisata dan Ekonomi kreatif akan terus berusaha keras untuk menghadirkan kebijakan yang tepat sasaran, tepat manfaat, tepat waktu sehingga masyarakat bisa mendapat peluang usaha dan lapangan kerja serta penghasilan yang lebih baik saat nantinya kondisi sektor pariwisata mulai membaik. Sandiaga bahkan sangat optimis menargetkan hingga 1,4 juta wisatawan dari Australia akan datang ke Indonesia khususnya Bali seperti sebelum pandemi (Kencana, 2022).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

“Bagaimana strategi diplomasi budaya yang dilakukan Indonesia untuk meningkatkan kunjungan wisatawan Australia pasca Covid-19?

## **1.3 Kerangka Pemikiran**

### **Diplomasi Kebudayaan**

Menurut “*A Dictionary of Diplomacy*” Diplomasi merupakan sebuah perilaku dari hubungan yang terjalin diantara negara yang berdaulat melalui perantara perwakilan resmi yang berada dinegaranya maupun yang ditugaskan di luar negeri. Mereka akan menjadi perwakilan yang nantinya akan melaksanakan layanan diplomasi atau menjadi seorang diplomat (James, 2001).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menjabarkan bahwa diplomasi adalah aktivitas atau penyelenggaraan yang mengembangkan hubungan resmi dengan negara lain setelah itu mempresentasikan kepentingan nasional melalui kedutaan besar di negara lainnya (Bahasa, 2016). Kegiatan diplomasi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan hubungan internasional masyarakat dunia. Diplomasi juga dapat diartikan sebagai sebuah pembicaraan secara resmi yang diselenggarakan oleh pemerintah suatu negara untuk mencapai kepentingan nasional masing-masing negara. Akan tetapi seiring dengan berkembangnya waktu, dan pada era globalisasi ini kegiatan diplomasi tidak hanya dapat

dilakukan oleh pejabat saja, kalangan swasta bahkan masyarakat individual pun dapat mengambil peran dalam mewakili kepentingan nasionalnya atas perizinan dan dengan sepengetahuan pemerintah tentunya. Negara juga menggunakan jalur diplomasi untuk mencapai tujuan tersebut. Seiring dengan perkembangan ilmu diplomasi, secara keseluruhan diplomasi memiliki banyak cabang, salah satunya ialah diplomasi kebudayaan. Berdasarkan teori diplomasi kebudayaan dapat diartikan sebagai pertukaran ide-ide, informasi, seni dan aspek-aspek lain dari budaya yang ada diantara bangsa-bangsa dan Masyarakat untuk menumbuhkan rasa saling pengertian. Diplomasi kebudayaan dilakukan sebagai upaya untuk mencapai kepentingan bangsa dalam memahami, menginformasikan, dan mempengaruhi bangsa lain melalui kebudayaan (Tulus Warsito, 2007).

Menurut Nurlelawati diplomasi kebudayaan merupakan bagian dari *Soft Power Diplomacy* yang menjabarkan berbagai upaya yang dilakukan suatu negara dalam memperjuangkan aspek kebudayaan demi mencapai kepentingan negaranya. Diplomasi kebudayaan dapat dijadikan sebagai dasar fondasi untuk memperoleh kepercayaan dari pihak lain. Hal ini menjadikan Diplomasi Kebudayaan sebagai upaya yang dilakukan negara untuk memahami, menginformasikan, dan mempengaruhi anggapan bangsa lain melalui aspek budaya (Nurlelawati, 2019).

Joseph Nye juga mengartikan bahwa kebudayaan merupakan salah satu *Soft Power*. *Soft Power* sendiri merupakan sebuah konsep yang dipopulerkan oleh Joseph Nye yang merujuk pada kemampuan sebuah negara dalam menarik aktor lain tanpa menggunakan kekuatan militer dengan memberikan imbalan dalam bentuk insentif ekonomi yang halus. *Soft Power* berasal dari sumber-sumber yang tidak terlihat atau tidak dapat dilihat, seperti daya tarik ideologi dan budaya, keberadaan aturan dan institusi di seluruh dunia (Ashari, 2015). Jika dilihat dari teori Joseph Nye terkait *Soft Power* maka budaya dapat menjadi representasi atau citra yang baik bagi suatu negara. Diplomasi kebudayaan adalah salah satu alat yang digunakan Indonesia untuk meningkatkan kualitas dari pariwisata yang ada di Indonesia.

Dalam skema tentang diplomasi kebudayaan digambarkan pelaku dan target pelaku dan target diplomasi kebudayaan yang berbeda dari pelaku lainnya. Dapat terlihat dari fakta yang ada bahwa pelaku diplomasi kebudayaan tidak hanya terbatas pada pemerintah, tetapi juga termasuk aktor non-pemerintah, bahkan dapat dilakukan oleh individu. Sasaran

diplomasi kebudayaan juga tidak hanya terbatas pada pemerintah, tetapi juga mencakup seluruh masyarakat negara sasaran.

Maka dengan ini penulis memilih untuk menggunakan kerangka pemikiran Diplomasi Kebudayaan dalam penelitian ini. Sesuai dengan konsep diplomasi kebudayaan menurut Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari (Kartikasari, 2007) dalam situasi damai, diplomasi kebudayaan dapat dilakukan dalam beberapa bentuk, salah satunya adalah eksibisi. Eksibisi merupakan salah satu bentuk diplomasi kebudayaan yang dapat berupa festival, pameran maupun pertunjukkan. Hal ini ditunjukkan dari diadakannya kegiatan-kegiatan yang dinilai mampu menjaga hubungan diplomasi Indonesia Australia saat pandemi berlangsung. Dengan diadakannya kegiatan ini diharapkan dapat memunculkan minat dan kerinduan wisatawan Australia terhadap budaya Indonesia dan akan berkunjung secara langsung setelah keadaan membaik. Selain itu, Indonesia juga bisa mengenalkan beragam budayanya ke mancanegara khususnya Australia salah satunya melalui program Wonderful Indonesia. Dengan dikenalnya budaya Indonesia oleh masyarakat Australia maka akan menarik antusiasme para wisatawan untuk datang dan menyaksikan secara langsung bagaimana rupa budaya yang ada di Indonesia termasuk sektor pariwisatanya.

Dalam penelitian ini diplomasi pariwisata turut berkontribusi terhadap sebagian dari keseluruhan diplomasi kebudayaan (Diplomasi Pariwisata Melalui Kampanye Wonderful Indonesia, 2022). Dalam hakikatnya, diplomasi pariwisata dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk mengembangkan sektor pariwisata dalam rangka memperkenalkan pariwisata dalam negeri kepada dunia internasional. Pariwisata dipilih menjadi salah satu instrumen diplomasi karena pariwisata dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan potensi yang ada di negara asal kepada negara lain (Diplomasi Pariwisata Melalui Kampanye Wonderful Indonesia, 2022). Untuk menarik perhatian masyarakat global dan mendorong wisatawan asing untuk mengenal budaya suatu negara, diplomasi pariwisata memiliki peran yang signifikan dan menguntungkan bagi semua pihak yang terlibat. Menurut pemikiran James Elliot, upaya pemerintah guna meraih stabilitas politik, keamanan, legalitas dan kerangka keuangan dapat dicapai melalui sektor pariwisata (Elliot, 1997).

Indonesia adalah salah satu negara dengan banyak potensi di bidang pariwisata. Kondisi alam negara ini dapat dilihat dari geografisnya yang luas. Indonesia memiliki lebih

dari jajaran ribuan pulau dari ujung ke ujung. Barat mencakup sabang hingga ujung timur merauke. Selain itu, segi kewilayahan yang sangat luas mengandung kekayaan budaya. Kekuatan utama budaya ini tidak terpengaruh oleh berapa banyak orang yang tinggal di pulau tersebut di Indonesia.

#### **1.4 Argumen**

Kebijakan terkait Bidang Pariwisata dan Ekonomi Kreatif untuk mendorong penguatan citra baik dan promosi pariwisata Indonesia di luar negeri khususnya Australia adalah :

- Program Wonderful Indonesia sebagai *Nation Branding* untuk menarik minat wisatawan Australia pasca Covid-19
- *Virtual Festival Indonesia Perth* secara online atau daring. Sebagai bukti bahwa pandemi COVID-19 tidak membatasi masyarakat Indonesia untuk berinovasi dan berkarya, acara ini diinisiasi oleh Kreasi Indonesia Inc (Masyarakat Indonesia di Australia Barat) dan Konsulat Jenderal Republik Indonesia di Perth, Australia. Dengan diadakannya festival ini, diharapkan setelah pandemi mereda minat wisatawan Australia semakin meningkat untuk berkunjung ke Indonesia (Virtual Festival Indonesia Perth 2020 Dorong Penguatan Citra Pariwisata Indonesia, 2020).

#### **1.5 Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara yang dilakukan oleh seorang penulis untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan Study Pustaka dengan mencari data dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Studi Pustaka digunakan sebagai referensi ilmiah yang berhubungan dengan penelitian yang sedang berjalan. Studi pustaka juga kerap disebut studi literatur, kajian pustaka, tinjauan pustaka, kajian teoritis dan tinjauan teoritis. Penggunaan studi pustaka ini juga bertujuan untuk menjelaskan teori-teori pada penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian (Fajri, 2022).

Studi pustaka juga dapat menambah wawasan penulis yang berhubungan dengan objek yang sedang menjadi bahan penelitian. Manfaat dari studi pustaka diantaranya, peneliti dapat mengetahui batas-batas cakupan dari permasalahan, mengetahui teori yang berkaitan dengan masalah penelitian. Melalui studi pustaka atau studi literatur peneliti juga dapat mengetahui batas pertanyaan atau rumusan masalah yang akan diangkat. Sumber dari studi pustaka sendiri beragam, contohnya seperti jurnal penelitian, laporan hasil penelitian, abstrak jurnal, buku, surat kabar, majalah dan lain sebagainya (Fajri, 2022).

## **1.6 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi diplomasi budaya yang dilakukan oleh Indonesia untuk meningkatkan kunjungan wisatawan Australia pasca Covid-19

## **1.7 Jangkauan Penelitian**

Ruang lingkup jangkauan penelitian adalah batasan waktu sampai dimana penelitian tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, dan tertata sehingga dengan adanya jangkauan penelitianakan menambah batasan keabsahan data dan tidak terlampau jauh dengan pokok bahasan yang sudah ditentukan. Penelitian ini dibatasi di tahun 2017-2023, karena pada tahun tersebut dapat terlihat bagaimana dinamika kunjungan wisatawan asal Australia selama sebelum, saat pandemi dan setelah pandemi mereda. Lalu pada rentang 2022-2023 penulis ingin meneliti bagaimana masyarakat beradaptasi dengan kondisi *new normal* disaat pemerintah mulai melonggarkan peraturan mengenai pembatasan kegiatan dan mulai bersiap menyambut *new normal* serta memperbaiki tatanan kehidupan pasca pandemi termasuk salah satunya terkait sektor pariwisata.

## **1.8 Sistematika Penulisan**

Pada BAB I terdapat judul, kemudian ada latar belakang mengapa penulis mengangkat topik ini untuk dijadikan sebuah penelitian. Kemudian ada rumusan masalah, setelah mengetahuilatar belakang dari kasus yang dipilih, penulis harus mencari rumusan masalah yang kemudian dilanjutkan dengan kerangka teori. Lalu penulis membuat argumen sebagai jawaban sementara dari penelitian. Selanjutnya untuk dapat membuktikan benar atau tidaknya argumen yang telah dibuat diawal, maka penulis menyertakan metode penelitian. Pada bab ini juga memuat tujuan danbatasan penelitian yang menjelaskan apa tujuan dari dilakukannya penelitian ini dan batasan waktuatau data yang digunakan sebagai sumber referensi. Terakhir ada sistematika penulisan untuk menguraikan apa saja yang terdapat dalam penelitian.

Pada BAB II penulis akan menjabarkan bagaimana covid-19 berdampak terhadap kunjungan Wisatawan Australia. Lalu pada BAB III penulis akan berusaha membuktikan apakah argumen yang telah dibuat diawal benar atau tidak dengan data-data yang diperoleh melalui metode yang telah ditentukan untuk melakukan penelitian. Selanjutnya pada BAB IV penulis dapat menuliskan kesimpulan apa yang didapat setelah melakukan dan menyelesaikan penelitian.